

## BAB III

### OBJEK METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Naskah CBAS merupakan naskah koleksi museum Prabu Geusan Ulun dengan nomor katalogus 175LB. Naskah ini terdapat dalam satu jilid dengan naskah *Pribadi Rasa Pangrasa Sorangan*. Naskah CBAS sendiri terdiri dari 64 halaman penuh tulisan. Pemberian halaman dilakukan dengan cara pemberian nomor di kiri dan kanan bagian atas halaman. Penomoran halaman dimulai pada halaman ke empat. Setiap dua halaman diberikan nomor halaman yang sama. Cover luar berwarna coklat, dimensi panjang cover 16,5 cm dan lebar 21 cm. Cover dalam naskah CBAS memiliki dimensi panjang dan lebar yang sama dengan cover luar, hanya saja untuk cover dalam berwarna ungu. Naskah ini menggunakan kertas bergaris dengan dimensi panjang dan lebar yang sama dengan cover. Jumlah baris tiap halamannya terdiri dari 12-13 baris. Jarak antar baris 0,8cm, ukuran pias kiri : 1,8 cm, kanan: 1,1cm, atas : 1,3cm dan bawah : 2,6 cm, dan panjang barisnya 13,9cm tiap baris.

Tinta yang digunakan berwarna hitam. Terdapat goresan-goresan pensil di beberapa bagian, hal tersebut diperkirakan karena adanya usaha penomoran halaman dari pihak museum. Goresan tinta naskah CBAS lebih tipis dari naskah *Pribadi Rasa Pangrasa Sorangan*. Pemakaian lembaran naskah untuk tulisan digunakan secara bolak-balik, yaitu halaman muka dan halaman belakang dijadikan ruang teks. System penulisannya dilakukan dengan cara penulisan baris naskah secara penuh, tidak berdasarkan baris bait. Naskah tersebut direkatkan/disatukan dengan menggunakan benang. Tidak terdapat kolofon pada naskah ini.

Naskah CBAS berbentuk puisi atau wawacan, menggunakan huruf arab pegon dan bahasa yang digunakannya adalah bahasa Sunda. Naskah ini terdiri atas 287 *pada*/bait, 6 kali penggunaan pupuh dari 4 macam pupuh, yaitu pupuh *Dangdanggula* 1 kali (bait 1-16), pupuh *Sinom* 2 kali (bait 17-41 dan bait 209-253), pupuh *Asmarandana* 1 kali (bait 42-111), dan pupuh *Kinanti* 2 kali (bait 254-287). Setiap *pada* dipisahkan oleh nomer *pada* secara berurutan, namun setelah bait ke 200

penomoran *pada* kembali lagi ke nomor 101. Hal ini diperkirakan bisa karena faktor kesengajaan ataupun tidak. Dalam naskah ini tidak dicantumkan nama penulis maupun kolofon, sehingga informasi mengenai hal itu belum dapat dijelaskan.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012: 53). Metode tersebut sesuai karena penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan data-data yang terdapat dalam naskah, baru setelah itu dilakukan analisis berdasarkan data-data yang telah dideskripsikan tersebut.

Sedangkan untuk metode kajian teks menggunakan teknik naskah tunggal edisi standar, yaitu penyuntingan terhadap teks naskah CBAS disertai dengan perbaikan kesalahan-kesalahan kecil yang terdapat dalam teks tersebut sehingga mendapatkan teks naskah yang bersih dari kesalahan. Metode standar itu digunakan apabila isi naskah itu dianggap sebagai cerita biasa, bukan cerita yang dianggap suci atau penting dari sudut agama dan sejarah, sehingga tidak perlu dilakukan secara khusus atau istimewa.

Menurut Baried (1985:69), Edisi Standar, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidak-sengajaan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Metode ini dilakukan dengan perbaikan kata, perbaikan kalimat, digunakan huruf besar, punctuation dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks. Pembetulan yang tepat dilakukan atas dasar pemahaman yang sempurna sebagai hasil perbandingan dengan naskah-naskah sejenis dan sezaman. Semua perubahan yang diadakan dicatat di tempat yang khusus, agar selalu dapat diperiksa dan diperbandingkan dengan bacaan naskah, sehingga masih memungkinkan penafsiran lain oleh pembaca. Segala usaha perbaikan harus disertai pertanggung jawaban dengan metode rujukan yang tepat.

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode edisi naskah standar menurut Djamaris (2002: 24), adalah sebagai berikut;

- a) mentransliterasikan teks,
- b) membetulkan kesalahan teks,
- c) membuat catatan perbaikan/perubahan;
- d) memberi komentar, tafsiran (informasi luar teks);
- e) membagi teks dalam beberapa bagian; dan
- f) menyusun daftar kata sukar (glosari).

### 3.3 Teknik dan Prosedur Penelitian

Teknik yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi. Adapun prosedur penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka, yaitu penelusuran data melalui sumber data berupa daftar naskah yang terdapat di Museum Prabu Geusan Ulun dan membaca katalogus naskah.
2. Inventarisasi naskah yang dilakukan melalui penelitian di Museum Prabu Geusan Ulun.
3. Identifikasi naskah CBAS yang meliputi aspek-aspek antara lain: judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, ukuran naskah, tebal naskah, nama penulis, tempat penulisan, waktu penulisan, bahan naskah, bahasa dan aksara, garis besar isi, dan sebagainya.
4. Penyingkatan atau penyebutan naskah *Carios Babad Awak Salira* menjadi CBAS.
5. Transliterasi, yaitu proses penggantian jenis tulisan dari huruf arab pegon ke huruf latin, dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia.
6. Kritik teks, yaitu penilaian terhadap kandungan teks CBAS untuk mendapatkan naskah yang mudah dibaca dan bersih dari kesalahan. Pada tahap ini dilakukan resensi teks dengan maksud menilai kualitas dan kuantitas varian bacaan teks yang diakibatkan oleh berbagai penyimpangan yang tergolong sebagai kategori salah tulis. Kategori salah tulis tersebut terdiri dari

beberapa kategori seperti *subtitusi* (penggantian), *omisi* (penghilangan), *adisi* (penambahan), dan *emendasi* (perubahan).

7. Edisi teks, yaitu perbaikan teks dari hasil analisis sehingga diperoleh naskah yang mudah dibaca dan bersih dari kesalahan. Dalam tahapan ini dilakukan rekonstruksi teks berupa suntingan yang didasarkan pada hasil kritik teks.
8. Mendeskripsikan isi kandungan teks berdasarkan terjemahan.

